

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH STUDI

2.1. Umum

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu Daerah Tingkat II dari Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang terletak di sisi Timur - Tenggara Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan batas - batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Dati II Klaten dan Kabupaten Dati II Sukoharjo (Propinsi Dati I Jawa Tengah), Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Dati II Wonogiri (Propinsi Dati I Jawa Tengah), sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Dati II Bantul dan Kabupaten Dati II Sleman (Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).

Secara Geografis, wilayah Kabupaten daerah Tingkat II Gunungkidul berada antara $110^{\circ}21'$ - $110^{\circ}50'$ Bujur Timur, dan $7^{\circ}46'$ - $8^{\circ}09'$ Lintang Selatan, dengan luas wilayah $1.485,36 \text{ Km}^2$ atau $46,62 \%$ dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.2. Topografi Wilayah

Wilayah Kabupaten Gunungkidul terbagi menjadi tiga bagian yang membujur dari barat ke timur sebagai berikut :

a. **Dataran Tinggi Bagian Utara disebut Zona Batur Agung**

Ketinggian daerah antara 200 - 700 m di atas permukaan laut, terdiri atas Kecamatan Patuk, Nglipar, Ngawen, Semin, dan Ponjong bagian Utara.

b. **Dataran Tinggi bagian tengah disebut Zona Ledoksari**

Ketinggian daerah antara 150 - 200 m di atas permukaan laut, terdiri atas Kecamatan Playen, Wonosari, Karangmojo, Ponjong bagian tengah dan Semanu.

c. **Dataran Tinggi bagian Selatan disebut Zona Gunung Seribu**

Ketinggian daerah antara 100 - 300 m di atas permukaan air laut, terdiri atas Kecamatan Panggang, Paliyan, Tepus, Rongkop, Semanu bagian Selatan dan Ponjong bagian Selatan.

2.3. Klimatologi

2.3.1. Temperatur

Kabupaten Daerah Tingkat II Gunungkidul secara umum termasuk daerah beriklim tropis dengan temperatur yang bervariasi antara 17,2° C sampai 34° C.

2.3.2. Hujan

Wilayah studi mempunyai karakteristik daerah tropis dengan dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan berlangsung dari bulan Nopember hingga bulan April, yang dipengaruhi oleh angin muson barat laut yang basah. Curah hujan tertinggi berlangsung dari bulan Desember hingga Februari. Musim kemarau berlangsung dari bulan Mei hingga Bulan Oktober yang dipengaruhi angin muson tenggara yang kering. Berdasarkan Buku Gunungkidul Dalam Angka

Tahun 1997, curah hujan rata - rata di Kabupaten Dati II Gunungkidul adalah 1.930,69 mm/th dengan rata - rata hari hujan 91,8 hari/tahun.

2.4. Aliran Permukaan

Daerah Dati II Gunungkidul dialiri oleh tiga buah sungai utama yaitu Sungai Kepek, Sungai Besole dan Sungai Bonsari, yang semuanya mengalir dari arah Timur ke Barat daya melewati kota. Meskipun ke 3 (tiga) sungai tersebut bersifat abadi, namun debit-debit alirannya mempunyai fluktuasi yang cukup besar. Akibat kondisi geologinya (jenis batuan *porens*), sungai-sungai tersebut umumnya menghilang di gua batu gamping.

2.5. Daerah Studi

Daerah studi pemanfaatan sumber air bawah tanah pada jaringan distribusi sistem Penyediaan Air Bersih Bribin dan Ngobaran adalah di Kabupaten Dati II Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, meliputi lima kecamatan yaitu Kecamatan Rongkop, Palian, Tepus, Saptosari, dan Panggang dengan batas - batas pada Gambar 1.

2.6. Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya

2.6.1. Kependudukan

Jumlah penduduk rata - rata di daerah studi dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 adalah 235362,5 jiwa, dengan tingkat pertumbuhan rata - rata 0,4 %

pertahun. Untuk lebih jelasnya data kependudukan di daerah studi tersebut dapat dilihat dalam tabel 2-1.

Tabel 2-1 Jumlah Penduduk dan Tingkat Pertumbuhan di Wilayah Gunungkidul Tahun 1993-1997

No.	Kecamatan/Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)					Pertumbuhan Penduduk Rata-Rata (%)
		1993	1994	1995	1996	1997	
I.	KEC. SAPTOSARI						
	1. Krambil Sawit	5108	5108	5116	5089	5144	0.7041
	2. Kanigoro	5720	5720	5720	5746	5573	-0.6459
	3. Planjan	5997	6069	6171	6224	6243	0.8012
	4. Monggol	4628	4660	4710	4742	4810	0.7728
	5. Kepek	5618	5685	5784	5829	5956	1.3092
	6. Ngloro	2914	2953	2969	2992	3037	0.8274
	7. Jetis	4588	4586	4603	4604	4660	0.3125
	Jumlah	34573	34781	35073	35226	35423	-
II.	KEC. PALIYAN						
	1. Karangduwet	6582	6616	6611	6666	6800	0.6551
	2. Karangasem	6526	6539	6558	6589	6556	0.0916
	3. Mulusan	4499	4520	4558	4592	4597	0.4305
	4. Giring	3020	3031	3047	3059	3029	0.0593
	5. Sodo	4172	4231	4300	4320	4398	1.0550
	6. Pampang	2542	2521	2537	2540	2597	0.4318
	7. Grogol	2677	2683	2687	2681	2676	-0.0075
	Jumlah	30018	30141	30298	30447	30653	-

Lanjutan Tabel 2-1....

No.	Kecamatan/Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)					Pertumbuhan Penduduk RataRata(%)
		1993	1994	1995	1996	1997	
III.	KEC. PANGGANG						
	1. Girijati	2191	2196	2196	2203	2016	-1,4703
	2. Giriasih	1621	1623	1618	1619	1619	-0,0247
	3. Giricahyo	4193	4203	4220	4270	4303	0,3191
	4. Giripurwo	8735	8844	8946	9020	9077	0,7669
	5. Giritirto	3917	3948	3961	3993	4015	0,4941
	6. Giriharjo	3307	3364	3394	3418	3436	0,7625
	7. Giriwungu	2448	2447	2466	2483	2492	0,3367
	8. Girimeyo	5108	5108	5109	5319	5369	0,0100
	9. Girikerto	3776	3768	3807	3807	3815	0,2056
	10. Girisekar	7121	7130	7141	7154	7171	0,1456
	11. Girisuko	5394	5378	5304	5336	5266	-0,4798
	Jumlah	47811	48009	48162	48622	48581	-
IV.	KEC. RONGKOP						
	1. Balong	3954	3987	4023	4094	4192	1,1253
	2. Jepitu	3880	4130	4186	4238	4271	1,9831
	3. Karangawen	1621	1652	1675	1678	1721	1,1980
	4. Tileng	4461	4692	4509	4508	4537	1,3347
	5. Pucung	3544	3565	3614	3625	3676	0,1324
	6. Songbanyu	3893	3914	3914	3914	3905	0,0614
	7. Melikan	3457	3649	3489	3504	3432	-0,1426
	8. Jerukwudel	1910	1914	1912	1908	1920	0,1044
	9. Nglindur	2556	2565	2618	2651	2674	0,9032
	10. Bohol	1437	2443	1463	1475	1490	0,7252
	11. Pringombo	3802	3889	3892	3910	3927	0,2308
	12. Botodayakan	5242	5274	5333	5363	5387	0,5451
	13. Petir	3902	3823	3873	3870	3917	0,0775
	14. Karangwuni	3685	3704	3718	3725	3755	0,0377
	15. Pucunganom	4322	4333	4363	4382	4420	0,4491
	16. Semugih	4679	4687	4732	4737	4734	0,2714
	Jumlah	56345	57221	57313	57582	57967	-
V.	KEC. TEPUS						
	1. Kemiri	4712	4738	4639	4676	5420	0,0341
	2. Kemadang	5968	6013	6173	6188	6213	0,8018
	3. Banjarejo	5917	5994	6030	5997	6038	0,4137
	4. Ngestiharjo	5517	5562	5610	5660	5616	0,3540
	5. Sidoharjo	6100	6093	6049	6098	6011	-0,2932
	6. Tepus	8600	8724	9405	9400	9483	1,9359
	7. Purwodadi	8017	8072	7879	7953	8049	0,0783
	8. Giripanggung	6823	6879	6884	6965	6986	0,4719
	9. Sumberwungu	6729	6771	6849	6907	6930	0,6445
	10. Hargasari	5377	5351	5194	5202	5231	0,5539
	Jumlah	63760	64197	64712	65046	65277	-
	Jml. Pend. Rata-rata	235363					0,4

Sumber : Kecamatan dalam Angka Gunung Kidul 1993-1997

2.6.2. Mata Pencarian Penduduk

Berdasarkan Buku Rencana Detail Tata Ruang Kota untuk masing - masing kota, mata pencarian penduduk di daerah perencanaan tersebut didominasi oleh sektor agraris.

2.7. Penggunaan Lahan

Luas Kabupaten Dati II Gunungkidul 148.536 Ha (1.485,36 Km), yang secara tata guna tanah, dapat dilihat dalam Tabel 2-2.

Tabel 2 - 2 Penggunaan Lahan di Wilayah Kabupaten Gunungkidul Th. 1997

No	Nama Lahan	Luas lahan (Ha)	Persentase (%)
1.	Tanah Pekarangan	24.506	16,50 %
2.	Tanah Sewa	8.067	5,43 %
3.	Tanah Tegak	82.040	55,23 %
4.	Tanah Hutan :		
	Hutan Rakyat	11.971	8,06 %
	Hutan Negara	13.212	8,89 %
5.	Tanah Pekerbunan	55	0,04 %
6.	Kolam/Tebat/Empang	59	0,04 %
7.	Lain-lain	8.626	5,81 %

Sumber : Gunungkidul Dalam Angka 1997.

Luas sebesar itu merupakan 46,63 % dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.8. Sarana dan Prasarana Kota

2.8.1. Air Bersih

Sistem Penyediaan Air Bersih (SPAB) yang ada di daerah studi meliputi sistem perpipaan yang dikelola oleh PDAM dan sistem non perpipaan / individual yang dikelola oleh masyarakat / rumah tangga sendiri. Sarana yang digunakan dalam sistem penyediaan air bersih non perpipaan umumnya adalah sumur pompa, sumur perigi, sungai/telaga, mata air dan penampungan air hujan. Sistem penyediaan air bersih perpipaan di daerah penelitian hanya melayani 6.933 jiwa atau 23,91 % dari jumlah penduduk daerah penelitian seperti terlihat pada Tabel 2-3.

Tabel 2-3 Jumlah Penduduk Daerah Penelitian yang Terlayani Sistem Penyuluhan Air Bersih (SPAB)

No	Daerah Penelitian	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Terlayani	Persentase (%)
1	Kec. Paliyan	30,653	2,700	8,808
2	Kec. Saptosari	35,423	11,213	31,655
3	Kec. Panggang	48,581	0	0,000
4	Kec. Rongkop	57,967	20,050	34,589
5	Kec. Tepus	65,277	22,970	35,189
Jumlah Total		237,901	56,933	23,931

Sumber : Instansi Sistem Penyuluhan Air Bersih (SPAB) Gunungkidul, 1998.

2.8.2. Jalan

Jaringan jalan yang ada di Wilayah Kabupaten Dati II Gunungkidul dalam Angka Tahun 1997 status jaringan jalan di Wilayah Kabupaten Dati II Gunungkidul dibedakan berdasarkan status dan kondisi jalan, seperti yang terlihat dalam Tabel 2-4.

Tabel 2- 4 Status dan Kondisi Jalan di Wilayah Gunungkidul Tahun 1997.

No.	Uraian	Panjang (Km)
	Status dan Kondisi Jalan	
1.	Jalan Desa	
	- Baik	272,150
	- Sedang	99,500
	- Rusak	263,430
2.	Jalan Kabupaten	
	- Baik	163,500
	- Sedang	45,350
	- Rusak	10,770
3.	Jalan Propinsi	
	- Baik	249,100
	- Sedang	2,00
	- Rusak	--

Sumber : Gunungkidul dalam angka, 1997.

2.8.3. Drainasi

Saluran drainasi di daerah yang berada di daerah perkotaan, pada umumnya terletak di bawah trotoar dan antara trotoar dan batas tanah milik. Kondisi saluran drainasi kota tersebut adalah sebagai berikut .

- a. **Saluran Primer**, konstruksinya terbuat dari pasangan, dengan kondisi baik dan sedang

- a. **Saluran Sekunder**, konstruksinya terbuat dari pasangan dengan kondisi baik dan sedang.
- b. **Saluran Tersier**, konstruksinya terbuat dari pasangan dengan kondisi baik, sedang dan rusak.

2.8.4. Sanitasi

Sistem penanganan air limbah di lokasi/daerah studi merupakan sistem setempat (*in-site sanitation*) yang dikelola oleh masyarakat/rumah tangga sendiri. Sistem penanganan air limbah ini terbatas pada pelayanan pembuangan air kotor yang berasal dari WC/jamban dengan cara ditampung dalam tangki septik dan cubluk (*leaching pit*). Sedangkan buangan air bekas kamar mandi dan tempat cuci disalurkan ke saluran drainasi jalan atau kebun/lahan kosong yang ada di sekitar pemukiman.

2.9. Rencana Induk Kota

Dalam rangka pengembangan wilayah, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta membagi wilayahnya menjadi tiga wilayah pembangunan (kawasan pembangunan utama). **Pertama**, kawasan pembangunan Bukit Manoreh, yang meliputi wilayah Kabupaten Kulonprogo dengan pusatnya adalah kota Wates. **Kedua**, Kawasan Pembangunan Utama Lereng Kaki Merapi, yang meliputi wilayah Kabupaten Sleman, Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Bantul dengan pusatnya adalah Kotamadya Yogyakarta. **Ketiga**, Kawasan Pembangunan Utama Gunung Seribu yang meliputi wilayah Kabupaten Gunungkidul dengan pusatnya adalah Wonosari.

Dalam rencana operasional kegiatan pembangunan, wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Gunungkidul (Kawasan Pembangunan Gunung Seribu) , dibagi lagi menjadi tiga sub kawasan pembangunan yaitu :

- a. **Zona Utara (Batur Agung)**, yang meliputi Kecamatan Patuk, Nglipar, Ngawen, Semin dan sebagian Ponjong bagian utara, sedang yang meliputi pusat sub kawasan ini adalah Kota Semin (Ibukota Kecamatan)
- b. **Zone Tengah (Ledoksari)**, yang meliputi Kecamatan Playen, Wonosari, Karangmojo, sebagian Semanu bagian Utara dan Ponjong bagian Selatan. Pusat pengembangannya adalah Kota Wonosari.
- c. **Zone Selatan (Pegunungan seribu)**, yang meliputi Kecamatan Panggang, Paliyan, Tepus, Rongkop dan sebagian Semanu bagian Selatan. Pusat pengembangannya adalah Kota Paliyan.

Sesuai dengan potensi dan permasalahan yang dihadapi, maka masing-masing zone tersebut memiliki kebijaksanaan pengembangan sebagai berikut :

Pengembangan Zone Utara, diarahkan pada usaha peningkatan pertanian tanaman pangan, perdagangan, hortikultura, pembibitan, industri kecil/rumah tangga, bahan galian, dan perluasan kesempatan kerja.

Pengembangan Zone Tengah, diarahkan sebagai pusat pendidikan, pusat perdagangan daerah, pemanfaatan sumber air tanah untuk mendukung pertanian intensif dan hortikultura, pengembangan peternakan, dan industri rumah tangga.

Pengembangan Zone Selatan, diarahkan untuk mengatasi masalah air dengan memanfaatkan sungai bawah tanah, peningkatan penghijauan, pengembangan ternak besar, perikanan laut, dan pengembangan wisata pantai.